

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG PENCIPTAAN

Lingkungan adalah aset kehidupan yang tidak ternilai harganya, dan merupakan tempat tinggal makhluk hidup yang harus dijaga karena mempengaruhi bagaimana makhluk hidup menjalani hidupnya. Jika lingkungan nyaman maka makhluk hidup akan hidup dengan baik tapi jika lingkungan tempat hidup rusak maka kenyamanan untuk tinggal di dalamnya akan berkurang.

Fauna adalah bagian dari lingkungan yang secara menakjubkan telah menjaga ekosistem agar tetap seimbang. Flora dan fauna di Indonesia merupakan kekayaan alam yang bernilai dan berharga. Iklim yang tropis bisa dikatakan sebagai tempat yang nyaman bagi kehidupan flora dan fauna. Banyak tanaman dan binatang yang tumbuh di negeri ini dan bisa dikatakan Indonesia sebagai negara kaya yang memiliki flora dan fauna yang beragam. Pola penyebaran jenis fauna terbagi dalam tiga kelompok wilayah, yaitu flora dan fauna Indonesia barat, tengah, serta timur. Berdasarkan pendapat Ahira (2014) bahwa:

Flora dan fauna Indonesia bagian barat memiliki kesamaan dengan flora dan fauna yang berada di bagian Asia karena itu sering dinamakan flora dan fauna Asiatis. Sementara jenis-jenis flora dan fauna yang terdapat di Indonesia bagian tengah sering di sebut flora dan fauna kepulauan Wallacea. Berbeda dengan flora dan fauna yang berada dibagian timur Indonesia, di sini flora dan fauna memiliki corak yang mirip dengan flora dan fauna yang ada di Australia, sehingga sering disebut flora dan fauna Austrialis.

Melestarikan kehidupan fauna di Indonesia merupakan tugas kita sebagai perwujudan masyarakat yang cinta akan kekayaan alam tanpa harus mengeksploitasinya secara berlebihan. Manusia adalah makhluk yang berperan besar dalam menciptakan kerusakan fauna dan habitatnya. Beberapa kegiatan manusia secara langsung maupun tidak langsung telah menyebabkan beberapa fauna di Indonesia masuk dalam katagori rentan, kritis bahkan punah seperti yang

tercatat dalam IUCN (*International Union for the Conservation of Nature and Natural Resources*) *Red List*. Namun secara ironis manusia pula yang dapat membantu upaya kelestarian fauna dan lingkungannya, seperti yang dijelaskan dalam buku *Indonesia Heritage: Margasatwa* yang ditulis oleh Allen dkk:

Kepunahan bukan suatu gejala baru: jenis hilang bersama sejarah bumi. Apa yang sedang berubah, beberapa ratus tahun lalu sebagian besar jenis telah berkurang karena kegiatan manusia. Secara ironis manusia bukan satu-satunya penyebab utama kepunahan, tetapi satu-satunya makhluk yang mampu membendung atau menghentikan kehilangan ini, (1998, hlm. 118).

Rasa simpati dan empati terhadap kelestarian fauna seringkali menjadi ide berkarya. Beberapa seniman mencurahkan idenya menjadi karya seni murni seperti lukisan, patung, dan grafis. Henry Rousseau merupakan seniman asal Prancis yang sering kali mengangkat tema fauna dan habitatnya (*wildlife*) pada setiap karya lukisnya, seperti pada karya yang berjudul "*Tiger in a Tropical Storm*" tahun 1891, dengan penggambaran yang cenderung seperti gambar anak kecil atau naif (*naive*).



Gambar 1.1. Henry Rousseau "*Tiger in a Tropical Storm*". 1891
(Sumber: http://static.guim.co.uk/sys-images/Arts/Arts_/Pictures/2010/6/22/1277204837473/Henri-Rousseaus-Tiger-in--004.jpg)

Tema fauna dan flora telah sejak lama diperkenalkan, diantaranya melalui gerakan *American Wildlife Art* yang dimulai sekitar akhir abad ke-16. Pada awalnya merupakan gerakan yang dilakukan oleh orang Eropa dalam upaya

mendata kekayaan fauna dan flora pada negara-negara jajahan mereka, khususnya di Benua Amerika bagian utara agar dapat dimanfaatkan sumber daya alamnya. John White merupakan salah satu seniman populer pada gerakan ini. Pernyataan ini diperjelas dengan kutipan dari buku Soetriyono yang berjudul *Taufan St. And She Een in Contemporary Indonesia Wildlife Art*.

American Wildlife art dimulai sekitar akhir abad ke-16, yakni ketika orang-orang Eropa mulai mencari kehidupan baru di Amerika Utara dan berdatangan gelombang demi gelombang sebagai imigran. Salah seorang pelukisnya yang masyhur dalam periode “eksplorasi kolonial” ini adalah John White (1540-1593), (2012, hlm. 17).



Gambar 1.2. Karya John White
(Sumber: http://www.artwis.com/wp-content/uploads/content_images/1/Smithsonian/John%20White%20V.jpg)

Alfred Russel Wallace merupakan seorang naturalis, penjelajah, dan ahli antropologi abad-19 asal Britania Raya, beliau dikenal sebagai orang yang mengusulkan sebuah teori tentang seleksi alam yang pada saat itu seorang Charles Darwin telah terlebih dahulu mengemukakan teori revolusinya, seperti yang dijelaskan oleh Sloten dalam buku *The Life Of Alfred Russel Wallace* bahwa:

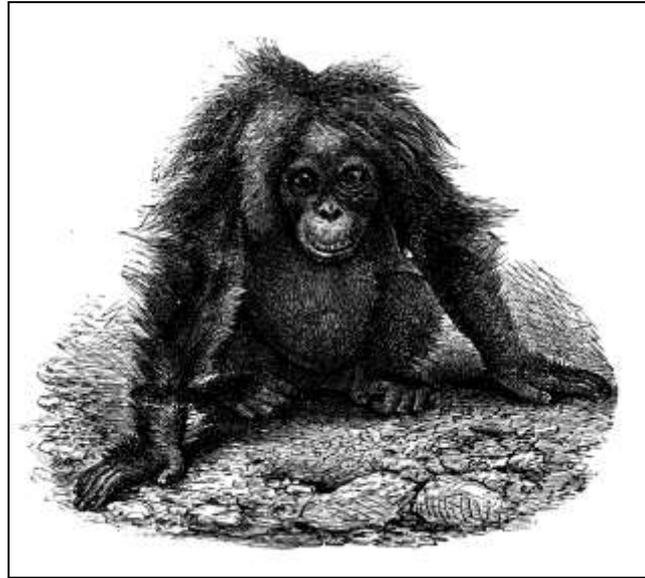
Darwin was not alone, however. Another man also discovered the theory of natural selection, and he championed the theory as vigorously as did Darwin.

His name was Alfred Russel Wallace. Although he was the century's greatest explorer-naturalist, (2004, hlm. 1).

The Malay Archipelago merupakan buku yang dicatatnya dan salah satu bukti penjelajahan Wallace di Asia Tenggara pada tahun 1848, buku ini menjelaskan tentang letak geografis serta keanekaragaman satwa yang ditemukannya di kepulauan nusantara yang kini dikenal sebagai Singapura, Malaysia, dan Indonesia, seperti yang dikatakan pada bukunya tersebut yang bersumber dari: (<http://www.archive.org/details/malayarchipelago01wall>, (20 Desember 2014)), beliau berpendapat:

I have been able to prove this in considerable detail by my observations on the natural history of the various parts of the Archipelago; and as in the description of my travels and residence in the several islands I shall have to refer continually to this view, and adduce facts in support of it, I have thought it advisable to commence with a general sketch of such of the main features of the Malayan region as will render the facts hereafter brought forward more interesting, and their bearing on the general question more easily understood.

Penelitian dan penjelajahan yang dilakukan Wallace di beberapa Negara Asia tenggara, khususnya di Indonesia membutuhkan pesona dan keindahan alam Indonesia dan keanekaan ragam satwa yang terdapat di dalamnya. Jerih payah dan pengorbanan Alfred Russel Wallace membuahkan hasil yang sangat bermanfaat bagi dunia. Berikut merupakan hasil dari spesies-spesies hewan yang ditemukannya, tertera pada buku *Malay Archipelago* (1869, hlm xiv) yang bersumber *online* (<http://www.archive.org/details/malayarchipelago01wall>, (20 Desember 2014)), beliau mengatakan: *"I find that my Eastern collections amounted to: 310 specimens of Mammalia, 100 Reptiles, 8,050 Birds, 7,500 Shells, 13,100 Lepidoptera, 83,200 Coleoptera, 13,400 other Insects, 125,660 specimens of natural history"*.



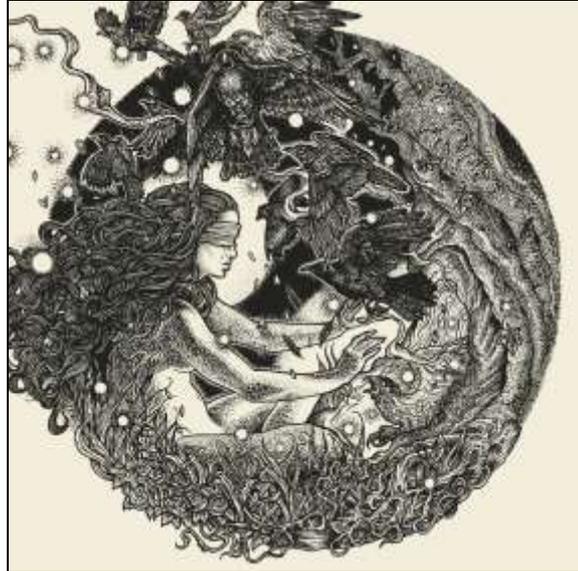
Gambar 1.3. Salah Satu Ilustrasi dari Buku “*Malay Archipelago*”
(Sumber: <http://www.papuaweb.org/dlib/bk/wallace/05.jpg>)

Setelah mengetahui kondisi hewan langka di Indonesia pada masa ini penulis ingin menunjukkan rasa simpati dan mengangkat hal ini menjadi ide dalam berkarya seni gambar (*drawing*).

Seni gambar atau *drawing* merupakan dasar dari semua cabang ilmu seni rupa dan lebih mengutamakan unsur garis untuk membuat bentuk atau wujud tertentu di mana garis adalah salah satu bagian dari unsur fisik rupa. Dahulu *drawing* berfungsi sebagai rancangan seniman dalam proses berkarya setelah itu *drawing* berkembang tidak hanya sebagai sekadar sketsa untuk membuat sebuah karya tapi *drawing* pun dapat menjadi suatu karya yang utuh. Kertas dan pensil tidak lagi menjadi media utama dalam berkarya *drawing*, eksplorasi alat dan media banyak dilakukan para seniman dalam berkarya. Seiring berkembangnya teknologi banyak diciptakan alat untuk menggambar yang berbasis digital seperti *stylus* (berupa alat yang berbentuk seperti pena yang digunakan pada *handphone* dan *tablet*) dan *mouse pen* (berupa alat berbentuk seperti pena digunakan pada perangkat lunak yang terdapat di komputer).

Beberapa seniman *drawing* yang menjadi inspirasi penulis dalam berkarya adalah Richey Beckett dan Aaron Horkey. Mereka merupakan seniman sekaligus

desainer yang sering kali menggambarkan objek-objek binatang yang digabungkan dengan objek manusia dan ornamen berupa tumbuhan.



Gambar 1.4. Contoh Karya Richey Beckett “*Migration*”
(Sumber: <http://media-cache-ak0.pinning.com/736x/ce/d9/e5/ced9e58ab233a30f7316a148f811bebf.jpg>)



Gambar 1.5. Contoh Karya Aaron Horkey “*Canus Dirus*”
(Sumber: <http://411posters.com/wp-content/uploads/2013/03/horkey-Canus-Dirus.jpg>)

Karya hitam dan putih menjadi pilihan beberapa seniman untuk mengungkapkan kesan dramatis pada keresahan atau ide berkarya yang mereka angkat. Dalam kesempatan ini pun, penulis ingin mengungkapkan keresahan akan

kelestarian fauna langka melalui karya putih di atas hitam. Berikut contoh karya putih di atas hitam atau yang sering disebut *black paper*.



Gambar 1.6. Contoh Karya *Black Paper*

(Sumber: http://www.wetcanvas.com/Community/images/15-Jun-2008/141872-my_friend-crop.jpg)

Berangkat dari permasalahan yang penulis paparkan di atas dan rasa simpati akan kelangsungan hidup fauna yang terancam punah, penulis mencoba membuat gagasan untuk membuat karya *drawing* putih di atas hitam dengan menggambarkan unsur dari keanekaragaman fauna yang dianggap langka yang terdapat di Indonesia dengan pengayaan surealistis yang berjudul “HEWAN LANGKA DI INDONESIA SEBAGAI INSPIRASI BERKARYA SENI GAMBAR”

B. MASALAH PENCIPTAAN

Berdasarkan latar belakang penciptaan tersebut maka dapat dirumuskan masalah penciptaan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep penciptaan seni gambar hewan langka sebagai inspirasi berkarya dengan media pensil *graphite* putih di atas kertas hitam?
2. Bagaimana proses penciptaan seni gambar hewan langka sebagai inspirasi berkarya dengan media pensil *graphite* putih di atas kertas hitam?

3. Bagaimana visualisasi estetis seni gambar hewan langka sebagai inspirasi berkarya dengan media pensil *graphite* putih di atas kertas hitam?

C. TUJUAN PENCIPTAAN

Pembuatan karya skripsi ini memiliki beberapa tujuan, yaitu:

1. Penulis mampu mendeskripsikan konsep penciptaan seni gambar hewan langka sebagai inspirasi berkarya dengan media pensil *graphite* putih di atas kertas hitam.
2. Penulis mampu menghasilkan karya *drawing* yang terinspirasi dari hewan langka dengan metode arsir *hatching*, *cross hatching*, *stipling*, *random hatching*, dan *scribbling* menggunakan pensil *graphite* putih di atas kertas hitam.
3. Penulis mampu mendeskripsikan visualisasi estetis seni gambar hewan langka sebagai inspirasi berkarya dengan media pensil *graphite* putih di atas kertas hitam.

Selain itu pembuatan skripsi penciptaan ini dibuat sebagai syarat penyelesaian studi S1 di Departemen Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Pendidikan Seni dan Desain, Universitas Pendidikan Indonesia.

D. MANFAAT PENCIPTAAN

Dari penciptaan karya dua dimensi hewan dan tumbuhan langka di Indonesia sebagai inspirasi berkarya seni gambar, penulis paparkan beberapa manfaat dari pembuatan karya ini, di antaranya:

1. Manfaat bagi diri sendiri:
 - a. Menambah wawasan terutama mengenai keunikan dan keanekaragaman jenis dan bentuk fauna langka di Indonesia.
 - b. Meningkatkan kemampuan berkarya seni gambar.
2. Manfaat bagi dunia pendidikan dan seni rupa:
 - a. Dapat menambah warna baru dalam berkarya seni gambar di Departemen Pendidikan Seni Rupa UPI.

Gatra Bahtera, 2015

HEWAN LANGKA DI INDONESIA SEBAGAI INSPIRASI BERKARYA SENI GAMBAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Dapat dijadikan referensi untuk pelajaran yang bersangkutan dengan seni rupa khususnya di bidang seni gambar.
- 3. Manfaat bagi masyarakat:
 - a. Untuk menambah apresiasi baru dalam karya dua dimensi khususnya yang diaplikasikan dalam seni seni gambar

E. METODE PENCIPTAAN

Untuk mendapatkan sebuah karya yang maksimal, penulis banyak melakukan pengamatan dengan melihat lingkungan serta perenungan atas apa yang terjadi dan dialami sebagai objek, kemudian hasil pengamatan akan diperkuat dengan mengumpulkan data-data melalui studi literatur, baik berupa lisan maupun tulisan sehingga ide gagasan yang akan diungkapkan tersebut dapat dijadikan sebagai bahan. Oleh karena itu, hasil perenungan dan penghayatan dilakukan maka rincian untuk menentukan gagasan pokok yang seterusnya akan diolah kembali menjadi konsep berkarya dua dimensi dengan teknik *drawing*.

Visualisasi karya berupa objek hewan langka di Indonesia yang pada setiap karya akan dipilih beberapa hewan yang dianggap mewakili habitat tempat asalnya. Objek hewan yang penulis anggap langka dan dijadikan inspirasi dalam pembuatan karya, yaitu:

1. Harimau Sumatra (*Phantera Tigris Sumatrae*) dari Pulau Sumatera
2. Orang Utan (*Pongo*) dari Pulau Kalimantan
3. Rusa Bawean (*Axis kuhlii*) dari Pulau Bawean, Jawa Timur
4. Buaya Siam (*Crocodylus Siamensis*) dari Pulau Jawa dan Kalimantan
5. Penyu Hijau (*Chelonia Mydas*) dari Pantai Selatan Bali
6. Kasuari (*Casuarius*) dari Pulau Papua

Gaya gambar yang dipilih adalah jenis gambar imajinatif dengan disformasi bentuk yang terdapat pada unsur hewan dan habitatnya yang akan ditampilkan dengan teknik yang akan digunakan dalam pembuatan karya adalah teknik arsir menggunakan pensil *graphite* pada kertas hitam (*black paper*) yang sebelumnya telah diberi pola gambar berupa sketsa.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Dalam pembahasan skripsi ini terdiri atas lima bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, pada bagian ini merupakan sebuah pengantar yang akan menuntun penulis terkait dalam penyusunan skripsi. Pada bab ini akan diuraikan serta dipaparkan mengenai latar belakang masalah, rumusan dan pembatasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan definisi judul karya tulis.

BAB II LANDASAN PENCIPTAAN, pada bagian ini dijelaskan secara rinci mengenai penjelasan tentang *drawing*. Selanjutnya adalah landasan empirik di mana akan membahas hewan dan tumbuhan langka di Indonesia kemudian disusul dengan konsep penciptaan.

BAB III METODE PENCIPTAAN, pada bagian ini menjelaskan mengenai metode dan langkah-langkah yang dilakukan dalam proses penciptaan karya *drawing* putih di atas hitam yang meliputi ide berkarya, kontemplasi, stimulasi berkarya, pengolahan ide, dan proses berkarya.

BAB IV ANALISIS DAN VISUALISASI KARYA, berisi analisis dan pembahasan hewan dan tumbuhan langka di Indonesia pada media dua dimensi yang diciptakan, meliputi pembahasan proses pembentukan karakter hewan langka, teknik pembuatan, dan visualisasi estetis di dalamnya.

BAB V PENUTUP, bagian terakhir ini berisi kesimpulan dari hasil penciptaan karya dan saran atau rekomendasi berkenaan dengan karya yang diciptakan.